

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ketidak pastian perekonomian saat ini, berdampak pada segala level perusahaan dari kecil sampai yang paling besar, sangat menaruh perhatian pada masalah manajemen keuangan khususnya pada pendanaan selain permasalahan lain seperti personalia, produksi, juga pemasaran. Menurut (San, 2009) pendanaan atau struktur modal merupakan bagian penting diperusahaan atau bidang yang lainnya sehingga seluruh aktifitas dapat berjalan dengan baik sesuai tujuannya. Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untu memaksimalkan kekayaan pemilik saham.

Pemilik modal akan memperhatikan secara cermat perusahaan mana yang layak untuk diberikan pinjaman permodalan atas kemampuan dalam menghasilkan laba dan juga memiliki resiko rendah. Bukan hanya itu investor berharap semua itu berjalan terus menerus dengan mempertahankan juga meningkatkan. Modal keuangan ibarat sebuah darah dalam perusahaan karena itu sangatlah penting. Besar kecilnya aliran modal perusahaan sangat mempengaruhi jalannya bisnis yang dilakukan bisa menjadikan buruk atau sebaliknya menjadikan bisnis tambah semakin baik. Atas hal tersebut maka diperlukannya pengaturan yang baik mengenai seberapa modal yang tepat untuk menjalankan bisnis tersebut. terdapat dua aliran modal perusahaan yaitu dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan.

Struktur modal organisasi bisnis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *profitability*, *asset growth*, *bussines risk*, *earning*, ukuran perusahaan.

Menurut (Ardhy, 2011) secara lebih umum terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada struktur modal tersebut yaitu : keadaan pasar, pertumbuhan perusahaan, gaya pengelolaan manajemen, stabilitas penjualan, hutang operasi, laba usaha, pajak, sikap investor, kondisi internal, struktur aktiva, dan kelenturan keuangan. Besar kecilnya biaya modal yang harus di dibayarkan atas penggunaan modal suatu perusahaan menjadikan suatu pertimbangan perusahaan dalam memutuskan menggunakan modal dari mana. Biaya modal merupakan konsekuensi yang terjadi akibat pendanaan perusahaan, penggunaan modal dari eksternal menimbulkan bunga pinjaman dan pada penggunaan modal sendiri menyebabkan timbulnya *opportunity cost* (Natalia, 2015).

Untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan maka perusahaan harus pintar mengkombinasikan penggunaan modal dari eksternal dan internal perusahaan. sehingga tercapai struktur modal ideal. Untuk mendapatkan komposisi yang baik diperlukan kebijakan baik pula. Terdapat dua alternative dalam kebijakan pendanaan aktivitas perusahaan yaitu sumber internal terutama modal sendiri atau laba atas hasil usaha yang tidak dibagikan dan sumber dari luar perusahaan yaitu pasar obligasi, hutang, dan investasi asing dalam menjalankan perusahaan tersebut (Bandyopadhyay & Barua, 2016) komposisi struktur modal dapat berubah sewaktu waktu, yang berdampak pada perubahan biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital* ). Selanjutnya, kebijakan pendanaan suatu perusahaan dapat berubah karena perubahan biaya modal perusahaan tersebut.

Keputusan penggunaan *capital structure* sebagai Variable dependen pada penelitian ini, dengan maksud untuk mendapatkan struktur modal optimal pada

kebijakan perusahaan tersebut. terdapat banyak pengaruh dalam menentukan struktur modal perusahaan, disini digunakan hanya 3 variabel independent yang diantara digunakan sebagai variable *moderating* yaitu *profitability*, *asset growth*, dan *bussines risk*.

Pertama adalah *profitability*, merupakan komponen yang sangat dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan komposisi struktur modal dapat berubah, dimana pada kondisi tertentu misal profitabilitas meningkat perusahaan cukup menggunakan dana internal dari laba di tahan. Bukan hanya itu tingginya profitabilitas dapat memberikan efek luar biasa pada investor untuk menginvestasikan dananya. Sebagaimana teori signaling dalam struktur modal. profitabilitas perusahaan yang baik akan memberikan informasi kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut sangat baik dikarenakan memiliki laba usaha tinggi (Ferliana & Agustina, 2018). Sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan (Pontoh & Ilat, 2013).

Kedua adalah pertumbuhan aset yang merupakan selisih selisih aset tahun ini dengan aset perusahaan tahun sebelumnya. aset perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan *capital structure* perusahaan. dalam menjalankan usaha perusahaan mengharapkan pertumbuhan aset selalu meningkat. Dimana pertumbuhan aset akan memberikan signal akan keberhasilan perusahaan. Pada sudut pandang ini investor akan lebih menyukai karena pertumbuhan aset menunjukkan perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang baik dan investornpun mengharapkan tingkat pengembalian tinggi atas investasinya (Maha Dewi &

Sudiarta, 2017). Tingginya pertumbuhan aset perusahaan memerlukan biaya yang besar untuk menjalankan semuanya atas aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Disisi lain bahwa pada pertumbuhan aset yang membaik artinya perusahaan memiliki potensi baik, akan lebih baiknya menggunakan laba ditahan untuk segala aktivitas perusahaan dari pada menggunakan dana eksternal dengan tingkat bunga lebih besar (Suweta, 2016). Ini sejalan dengan penelitian (Derakhshan, Mohammad Alipour, Mir Farhad Seddigh, 2015) bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan akan cenderung membiayai investasi dengan laba ditahan daripada menggunakan utang.

Ketiga resiko bisnis, dimana resiko bisnis merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah seperti apa kebijakan keuangan yang diambil. *Bussines risk* merupakan ketidakpastian laba perusahaan yang dikarenakan kegagalan operasi perusahaan atau faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Tingginya resiko yang dimiliki maka penggunaan hutang untuk menjalankan aktivitas perusahaan akan dikurangi. Maka kebijakan akan pendanaan karena resiko tinggi akan cenderung lebih rendah dalam penggunaan hutang. Pada penelitian (Refdatul Husna, 2016) bahwa terdapat pengaruh signifikan positif resiko bisnis pada *capital structure* , yang artinya tinggi rendahnya resiko bisnis yang ada pada perusahaan akan mempengaruhi kebijakan yang harus di ambil. Sebagai contoh jika perusahaan tidak terlalu memiliki resiko maka keberanian perusahaan akan penggunaan pendanaan eksternal semakin tinggi.

Inkonsistensi dalam beberapa penelitian mengenai profitabilitas dan struktur modal menjadikan pertimbangan dalam penelitin ini. Dalam penelitian (Githira, 2015) dan (Manu, 2019) memiliki hasil yang sama yaitu *capital*

*structure* signifikan positif dipengaruhi oleh profitabili. Tetapi ada penemuan yang berlawanan dari kedua penelitian itu, yaitu penelitian (Alnajjar, 2015) (Goh, Tai, Rasli, Tan, & Zakuan, 2018) dan (Chang, Batmunkh, Wong, & Jargalsaikhan, 2019) hasilnya yaitu bahwa adanya pengaruh signifikan negative profitabilitas terhadap *capital structure* perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti akan menguji dan menganalisis peran *Asset Growth* dan *Business Risk* dalam mempengaruhi *Profitability* terhadap *Capital Structure*. Dengan judul **peran *asset growth* dan *business risk* dalam memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *capital structure* pada perusahaan Go Publik BEI**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran *asset growth* dan *business risk* dalam memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *capital structure* pada perusahaan go public di BEI, dimana dalam penelitian terdahulu masih terdapat *research gap* hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan. Dan pada penelitian ini menggunakan *asset growth* dan *business risk* sebagai moderasi yang pada penelitian sebelumnya belum pernah diteliti. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang nantinya dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Structure* ?
2. Bagaimana *Asset Growth* memperkuat pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Structure* ?
3. Bagaimana *Business Risk* memperkuat pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Structure* ?
4. Bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap *Capital Structure* ?

5. Bagaimana pengaruh *Business Risk* terhadap *Capital Structure* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

adapun penelitian ini dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian dan menganalisa *Profitability* pada *Capital Structure* ?
2. Melakukan pengujian dan menganalisa *Asset Growth* dalam memperkuat pengaruh *Profitability* pada *Capital Structure* ?
3. Untuk menguji dan menganalisis *Business Risk* dalam memperkuat pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Structure*?
4. Melakukan pengujian dan menganalisa pengaruh *Asset Growth* pada terhadap *Capital Structure* ?
5. Melakukan pengujian dan menganalisa pengaruh *Business Risk* pada *Capital Structure* ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Semoga dalam penelitian ini hasilnya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama bidang: *Capital Structure*, *Profitability*, *Asset Growth* dan *Business Risk*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan keuangan perusahaan secara khusus berkaitan dengan *Capital Structure*, *Profitability*, *Asset Growth* dan *Business Risk*.